

**MANAJEMEN PENGELOMPOKAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

JURNAL



Disusun Oleh :

KHOIRO NAHDA FAWAZIA
20221550042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

**MANAJEMEN PENGELOMPOKAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

KHOIRO NAHDA FAWAZIA
20221550042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoiro Nahda Fawazia

Nim : 20221550042

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Jurnal : Manajemen Pengelompokan Gender Dalam Pendidikan
Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa jurnal ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. saya tidak menyantumkan bahan bahan yang telah di publikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Surabaya, 30 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Khoiro Nahda Fawazia

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal Oleh:

Nama : Khoiro Nahda Fawazia

Nim 20221550042

Judul : Manajemen Pengelompokan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.

Ini diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Mei 2026

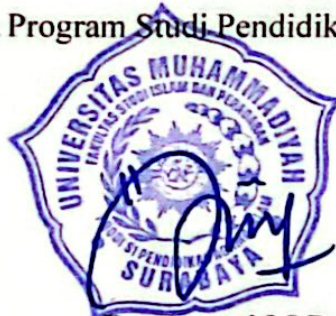
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Moch Charis Hidayat, M.Pd.I
Dr. M. Fazlurrahman Hadi, LC, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Asrori M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Khoiro Nahda Fawazia

Nim : 20221550042

Judul : Manajemen Penggelompokan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.

ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Mei 2026

Tempat : Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl Sutorejo No. 59 Surabaya Gedung At Tauhid Tower Lab PAI

Dan telah diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tim Penguji Skripsi

Penguji 1

Dr. Moch Charis Hidayat,
M.Pd.I

Penguji 2

Dr. M. Fazlurrahman Hadi,
LC, M.Pd.I

Penguji 3

Hayumuti M.Pd

Mengesahkan ,

Dekan Fakultas Studi Islam Dan Peradaban
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dr. Thoat Setiawan, M.H.I

MANAJEMEN PENGELOMPOKAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Khoiro Nahda Fawazia

Universitas Muhammadiyah Surabaya

khoironahda@gmail.com

Moch. Charis Hidayat

Universitas Muhammadiyah Surabaya

m.charishidayat@fai.um-surabaya.ac.id

Muhammad Fazlurrahman Hadi

Universitas Muhammadiyah Surabaya

mfazlurrahmanhadi@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Pengelompokan berdasarkan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh beberapa sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Praktik ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kebijakan tersebut dikelola dalam konteks manajemen pendidikan dan bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar Islam, yaitu MI Muhammadiyah 27 Surabaya dan SD Muhammadiyah 12, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi khususnya terkait pengelompokan berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa yang didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data mengikuti tahapan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menentukan pola pengelolaan kebijakan di kedua sekolah. Temuan menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan gender tidak dipahami sebagai pemisahan administratif semata tetapi sebagai strategi pengelolaan pembelajaran yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, religius, dan mengembangkan karakter. Meskipun latar belakang kebijakan di kedua sekolah berbeda, keduanya menunjukkan perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang terstruktur, dan pelaksanaan yang konsisten tanpa membedakan substansi kurikulum. Kebijakan tersebut mendukung disiplin dan fokus belajar serta evaluasi berkelanjutan agar tidak menghambat perkembangan sosial mereka. Rekomendasi ditujukan untuk memperkuat pendampingan pedagogis dan menyediakan ruang interaksi yang terarah untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan nilai dan pertumbuhan sosial.

Kata Kunci: pengelompokan gender, manajemen pembelajaran, pendidikan agama Islam, pendidikan karakter

Abstract

Gender grouping in learning Islamic Religious Education becomes one of the strategies applied by some schools to create a more conducive learning environment and support the character development of students. This practice raises the question of how the policy is managed in the context of educational management and how it impacts the learning process. This study was conducted in two Islamic elementary schools, i.e. MI Muhammadiyah 27 Surabaya and SD Muhammadiyah 12, focusing on the planning, organizing, and policy implementation, and evaluation specifically regarding gender grouping. The research employed qualitative approach with multi-site study design. Data was collected through in-depth interviews with teachers, school leaders, and students supported by observation and documentation. Data analysis followed the stages of data

reduction, data display, and conclusion drawing to determine the policy management patterns in both schools. The findings indicated that gender grouping is not understood as mere administrative separation but a learning management strategy directed at creating an orderly, religious, and character-developing learning environment. Although the policy backgrounds of the two schools differ, both demonstrate systematic planning, structured organization, and consistent implementation without compromising the curriculum's substance. These policies support a focus on discipline and student learning, as well as continuous evaluation so as not to hinder their social development. Recommendations were aimed at strengthening pedagogical mentoring and providing directed interaction spaces to maintain the balance between value development and social growing.

Keywords: gender grouping, learning management, Islamic religious education, character education



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan islam, maka pembelajaran bukan hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan agama saja, akan tetapi menjadi wahana dimana pembinaan moral, spiritual, dan sosial peserta didik dijalankan secara terpadu¹. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki posisi yang sangat fundamental. Sebab, ia berada pada masa awal pembentukan karakter, nilai, serta pola perilaku anak pada jenjang berikut yang akan mempengaruhi perkembangannya pada jenjang selanjutnya.

Salah satu dari fenomena tersebut adalah pengelompokan gender yang semakin banyak diterapkan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI pada praktik pendidikan Islam kontemporer. Pengelompokan gender memahami sebagai strategi pedagogis dan manajerial untuk menjaga pergaulan antarbading dan menciptakan ruang belajar yang lebih tertib dan kondusif² “Gender adalah strategi pedagogis dan manajerial yang bertujuan untuk membimbing interaksi antara siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih teratur dan kondusif”. Pendekatan ini mencakup pengaturan ruang belajar dan pembinaan karakter serta pengaturan interaksi peserta didik untuk memegang nilai-nilai ajaran Islam³.

¹ Nadia Ela Majda dkk., “Learning Management Based on Gender Responsive Segregation at MA Raudlatul Ulum,” *Journal of Social Sciences and Humanities*, 12 Oktober 2022, 41–53, <https://doi.org/10.56943/jssh.v1i4.186>.

² Anwar Hafidzi dkk., “The Role of Al-Falah Boarding School in Gender Segregation: An Analysis of the Separation of Men and Women in Islamic Education,” *Muadalah* 11, no. 2 (2023): 99–108, <https://doi.org/10.18592/muadalah.v1i2.9149>.

³ Samsudin Samsudin, “Strengthening Character Education through Islamic Religious Education in Elementary Schools,” *Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2025): 41–51, <https://doi.org/10.35896/jiee.v3i2.1246>.

Salah satu fenomena yang muncul dalam praktik pendidikan Islam kontemporer adalah pengelompokan gender. Pengelompokan gender ini biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran PAI. Pengertian dari pengelompokan gender di sini adalah suatu strategi pedagogis dan manajerial yang bertujuan untuk membentuk adab pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif. Pendekatan ini bukan hanya ditujukan kepada sebuah rancangan ruang belajar, melainkan lebih arah kepada pembinaan karakter dan pengendalian perilaku sosial peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam⁴.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pengelompokan gender dalam pendidikan Islam memiliki implikasi positif terhadap fokus belajar, kenyamanan psikologis siswa, serta ketertiban kelas apabila dikelola secara adil dan proporsional⁵. Penelitian lain juga menegaskan bahwa manajemen kelas berbasis nilai religius berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar⁶. Selain itu, studi tentang manajemen pembelajaran menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem yang menentukan efektivitas pembelajaran⁷. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih menempatkan pengelompokan gender sebagai fenomena pedagogis atau sosial-psikologis, sementara kajian yang secara khusus membahas pengelompokan gender sebagai praktik manajemen pembelajaran PAI masih sangat terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar Islam. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti dampak terhadap perilaku siswa, motivasi belajar, dan interaksi sosial, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana kebijakan pengelompokan gender direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan Islam.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada aspek metodologis. Studi tentang pengelompokan gender umumnya dilakukan dalam konteks satu sekolah (single-site), sehingga temuan penelitian cenderung bersifat kontekstual dan terbatas. Kajian dengan pendekatan studi multi-situs yang membandingkan praktik pengelompokan gender di lebih dari satu sekolah masih jarang ditemukan, khususnya yang fokus pada manajemen pembelajaran PAI di sekolah dasar Islam. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif melalui perbandingan lintas konteks kelembagaan.

⁴ Samsudin, "Strengthening Character Education through Islamic Religious Education in Elementary Schools."

⁵ Hafidzi dkk., "The Role of Al-Falah Boarding School in Gender Segregation."

⁶ Alfi Khairil Huda dkk., "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>.

⁷ Anita Oktavia, "Evaluation of Learning Management in Madrasahs Based on the Merdeka Curriculum," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4, no. 001 (2024): 525–35, <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.430>.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengelompokan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan studi multi-situs di dua sekolah dasar Islam, yaitu SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Fokus penelitian diarahkan pada empat fungsi manajemen dalam kerangka POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk menganalisis manajemen pengelompokan gender dalam pembelajaran PAI secara sistematis dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif pengelompokan gender sebagai bagian dari sistem manajemen pembelajaran, bukan sekadar fenomena sosial atau pedagogis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merancang model manajemen pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai adab pergaulan, keadilan layanan pendidikan, pembinaan karakter, serta penguatan spiritualitas peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi multi-lokasi. Metode studi multi-situs adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengelompokan gender dalam pembelajaran pendidikan Islam. Metode ini dipilih sebagai strategi penelitian karena adanya perbedaan yang mendasar dalam praktik pengelompokan; Ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena dan praktik di mana mereka ditemukan konteks dan membiarkan mereka membandingkan praktik pengelolaan di beberapa lokasi⁸.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Pemilihannya berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya memiliki pengalaman yang relatif lama dalam hal pengelompokan berdasarkan gender dalam pembelajaran PAI, pelaksanaannya sesuai dengan kerangka terbitan kebijakan pendidikan di masing-masing jenjang pendidikan, dan kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik lembaga dan pola pelaksanaan praktik yang berbeda sehingga dapat dianalisis satu sama lain. Penelitian ini melibatkan dua kepala sekolah, dua guru PAI, dan empat siswa. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses dan pelaksanaan kebijakan kelompok gender di kelas PAI sehingga menggambarkan refleksi dari faktanya, baik kebijakan maupun

⁸ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (SAGE Publications, 2017).

pengelolaan pembelajaran⁹. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. interview digunakan untuk pengumpulan data yang lebih spesifik berkaitan dengan kebijakan dan kenyataan di lapangan, observasi dilaksanakan untuk melihat kenyataannya di kelas, dan dokumentasi dilengkapi sebagai data dokumen, foto yang mendukung¹⁰.

Adapun analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹¹. Kemudian, dilakukan analisis lintas situs yang bertujuan untuk membandingkan temuan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengelompokan gender. Analisis lintas situs perlu dilakukan untuk menemukan pola persamaan dan perbedaan atas praktik manajemen pembelajaran PAI¹². Dalam proses tersebut, keabsahan data tetap dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga menjamin kredibilitas temuan penelitian¹³. Isi metode adalah jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur Teknik analisis data sederhana yang biasa disebut bagian metode. Dalam uraian metode tersebut sampaikan secara jelas cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur ilmiah dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang tidak teoritis, tapi dengan penggunaannya secara praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Planning* (Perencanaan) Pengelompokan Gender dalam Pembelajaran PAI

Dalam kerangka manajemen POAC, *planning* (perencanaan) merupakan tahap awal yang menentukan arah kebijakan, strategi pelaksanaan, dan kesiapan sumber daya pendidikan. Perencanaan yang baik tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga mengambil nilai institusi, kebutuhan perkembangan peserta didik, dukungan pemangku kepentingan, dan kepatuhan yang diperhatikan dalam kerangka kurikulum sebagai masukan. Dalam studi kualitatif multi-situs, analisis tahap perencanaan membantu menjelaskan bagaimana kebijakan yang serupa dapat dirancang dengan latar belakang dan pendekatan yang berbeda di masing-masing sekolah¹⁴.

Pengelompokan gender di MI Muhammadiyah 27 Surabaya terkait dengan pembentukan kultur sekolah berbasis pesantren. Pembentukan kultur sekolah berbasis pesantren ini merupakan kebijakan lama yang bahkan telah memiliki tempat dalam formulasi pembentukan *adab school*

⁹ “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF,” Scribd, diakses 24 Januari 2026, <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>.

¹⁰ Creswell dan Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design*.

¹¹ Matius B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode*, t.t.

¹² Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (SAGE Publications, 2017).

¹³ Scribd, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF.”

¹⁴ Creswell dan Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design*.

ethos sehingga terbentuk kebijakan aduan dan adab pergaulan menurut nilai agama islam. Guru PAI menyampaikan,

“Sistem pengelompokan gender pada MIM sudah dilakukan sejak dulu karena sekolah berbasis pesantren, jadi laki-laki dan perempuan memang ada batasannya” (Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 27 Surabaya)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat reaktif, melainkan terintegrasi dengan visi kelembagaan.

Perencanaan di MI Muhammadiyah 27 Surabaya dilakukan secara bertahap sesuai usia siswa. Kelas 1-3 masih dalam kelas campuran, pemisahan dimulai di kelas 4 karena pembiasaan nilai dan pemahaman batasan interaksi yang diperkuat sejak kelas 3. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi kesiapan psikologis siswa, yang selaras dengan pendekatan konteks dan siswa – pusat pemikiran perencanaan pendidikan Dalam praktek kurikuler, sekolah memasukkan kurikulum yang sama untuk performance gender. Bedanya hanya di beberapa fikih ibadah materi penjagaan khusus dari laki-laki ke perempuan.

“Ketika ada materi seperti sholat Jumat, siswa laki-laki diberikan materi lebih mendalam mulai dari khutbah dan tata cara pelaksanaannya, sedangkan siswa perempuan tetap diberi penjelasan agar tahu” (Wawancara Guru PAI MI Muhammadiyah 27 Surabaya)

Ini menunjukkan perencanaan yang adaptif, tetap dalam koridor kurikulum nasional namun responsif terhadap kebutuhan praktik ibadah.

Sementara di SD Muhammadiyah 12, perencanaan pengelompokan gender berawal dari perhatian atas pola pergaulan siswa yang dinilai terlalu dekat tanpa batasan.

“Adanya pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang terlalu dekat membuat sekolah membuat program segregasi gender ruang kelas supaya ada batasan” (Wawancara Guru PAI SD Muhammadiyah 12)

Berbeda dari MI Muhammadiyah 27 Surabaya yang berbasis tradisi pesantren, SD Muhammadiyah 12 merumuskan kebijakan melalui proses formal yang melibatkan sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua. Bahkan, sekolah dilibatkan konsultasi profesional untuk memastikan dampak kebijakan tersebut terhadap kebutuhan pengembangan siswa,

“Program ini juga dikonsultasikan dengan psikolog anak untuk memastikan tidak mengganggu perkembangan atau minat belajar siswa”. (Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12)

Keseluruhan langkah konsultatif tersebut menandakan bahwa perencanaan di SD Muhammadiyah 12 berbasis pertimbangan multidisipliner religius, sosial, dan psikologis. Perspektif manajemen pendidikan dapat disimak sebagai cara sistematis merancang norma-norma yang diterapkan di SD Muhammadiyah 12 dan merancang perencanaan untuk meningkatkan

keberhasilan dalam penegakan norma tersebut. Sehingga, perencanaan yang dimaksud meningkatkan legitimasi kebijakan dan meminimalkan resistensi pemangku kepentingan¹⁵. Sisi peran guru menggariskan bahwa perencanaan juga termasuk penetapan wali kelas yang sesuai dengan gender siswa untuk memudahkan pembinaan personal, bukan untuk membatasi guru mata pelajaran untuk mengajar lintas gender. Keseimbangan yang dimaksud adalah pembinaan karakter dengan profesionalitas pendidik.

Secara komparatif, kedua sekolah memiliki tujuan yang sama; menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjaga batasan pergaulan siswa sesuai nilai Islam. Namun, perbedaannya terletak pada landasan perencanaan, dengan MI Muhammadiyah 27 Surabaya yang menekankan pendekatan kultural-religius berakar yang telah lama berdiri. Sementara itu, SD Muhammadiyah 12 lebih menonjolkan pendekatan kebijakan berbasis problem sosial yang diperkuat pertimbangan psikologis dan partisipasi orang tua. Dengan demikian, etnisitas latar belakang kedua sekolah tersebut mereka tunjukkan perencanaan yang sistematis, bertahap, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, tahap *planning* pengelompokan gender dalam pembelajaran PAI di dua sekolah di atas bukanlah keputusan spontan, melainkan hasil proses manajerial. Perencanaan integritas nilai keagamaan, kontekstualisasinya dalam tatanan sosial, kondisi psikologis anak, partisipasi orang tua, hingga pertimbangan pendidikan. Dari proyeksi POAC, kualitas perencanaan ini merupakan fondasi dari proporsi efektifitas manajemen berikutnya, serta keberlanjutan implementasi kebijakan di satuan pendidikan.

B. *Organizing* (Pengorganisasian) Pengelompokan Gender dalam Pembelajaran PAI

Tahapan *organizing*, yang merupakan penerapan perencanaan, adalah tahapan kritis yang memperjelas kebijakan dan tujuan dalam struktur kerja yang nyata, yaitu pembagian tugas, tata ruang, alokasi sumber daya, beserta mekanisme pembagian tugas dan koordinasi antar pelaksana¹⁶. Dalam pendiskripsian konteks pengelompokan gender pada pembelajaran PAI, Pengorganisasian mengindikasikan kemampuan mencapai tujuan perencanaan yakni kelas kondusifitas, pembentukan karakter tanpa harus mengorbankan aspek-aspek pedagogis dan perkembangan sosial siswa¹⁷. Pada lapangan MI Muhammadiyah 27 Surabaya dan SD Muhammadiyah 12 memberikan nuansa pengorganisasian yang komprehensif melalui pembagian wali kelas, pengaturan fisik ruang, dan aturan operasional sehari-hari namun berbeda dalam latar kelembagaannya.

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode*.

¹⁶ Alexander Gardner-McTaggart, "Leadership of International Schools and the International Baccalaureate Learner Profile," *Educational Management Administration & Leadership* 47, no. 5 (2019): 766–84, <https://doi.org/10.1177/1741143217745883>.

¹⁷ "66005-161610-1-PB," t.t.

Di MI Muhammadiyah 27 Surabaya, pengorganisasian menonjol pada pembagian peran wali kelas dan pengaturan fasilitas fisik sebagai bagian dari budaya pesantren.

“wali kelas perempuan pegang kelas perempuan dan wali kelas laki-laki pegang kelas laki-laki tangga naik dan turunnya juga dipisahkan antara laki-laki dan perempuan” (Wawancara, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 27 Surabaya).

Proses pengorganisasian ini tidak semata prosedural, melainkan bagian dari pembiasaan nilai upaya yang dibangun secara sengaja untuk menegakkan batas upaya tersebut. Hasil-hasil literatur terkait menunjukkan bahwa pengaturan fisik yang terkait dengan penyusunan meja, jalur mobilitas, zonasi ruang, dan beberapa lainnya berpengaruh signifikan terhadap kelas dinamika dan perilaku siswa; pengaturan ini sering dipakai untuk mengurangi distraksi dan memfokuskan kelas¹⁸.

Pengorganisasian di MI Muhammadiyah 27 dengan demikian menerapkan fleksibilitas operasional. Walau pun pengelompokan tetap diterapkan, guru pendidik tetap melaksanakan pengajaran lintas gender dan beberapa ekstrakurikuler masih melaksanakan kegiatan di ruang yang sama dengan posisi duduk di pisah.

“ekstrakurikuler hawai, tapak suci... materinya sama dan tempatnya sama, tetapi posisi duduknya dipisah” (Wawancara, MI Muhammadiyah 27 Surabaya).

Pendekatan ini memberikan konstantasi terhadap praktek pengorganisasian MI Muhammadiyah 27 Surabaya. Organisasi ruang kelas harus mempertimbangkan para siswa pada karakter yang bersangan dan kebutuhan berinteraksi sosial, sesuatu yang diajarkan oleh studi manajemen kelas yang modern¹⁹.

Di SD Muhammadiyah 12, pengorganisasian menunjukkan pendekatan administratif yang formal: kebijakan dipraktikkan melalui aturan operasional yang jelas, melibatkan wali kelas tertentu, konsultasi psikologis, serta partisipasi orang tua.

“program segregasi awalnya disosialisasikan dan mendapat persetujuan wali murid; seiring waktu kebijakan menjadi bagian dari profil sekolah sehingga tidak lagi memerlukan persetujuan berulang” (Wawancara Kepala Sekolah, SD Muhammadiyah 12).

Perencanaan pengorganisasian semacam ini yang menggabungkan persetujuan orang tua dan konsultasi profesional menguatkan legitimasi kebijakan dan meminimalkan temuan studi-studi implementasi kebijakan pendidikan.

¹⁸ Nathalie A.H. Hoekstra dkk., “Teachers’ Goals and Strategies for Classroom Seating Arrangements: A Qualitative Study,” *Teaching and Teacher Education* 124 (April 2023): 104016, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104016>.

¹⁹ Nathalie A.H. Hoekstra dkk., “Teachers’ Goals and Strategies for Classroom Seating Arrangements: A Qualitative Study,” *Teaching and Teacher Education* 124 (April 2023): 104016, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104016>.

Pembagian peran guru di kedua sekolah mengikuti prinsip efektivitas pengorganisasian: wali kelas disesuaikan dengan gender siswa untuk memudahkan pendampingan personal, sedangkan guru mapel dapat melintas gender untuk menjaga kualitas pembelajaran.

“siswa lebih aktif semua di kelas sama-sama perempuan jadi mereka lebih pede... siswa laki-laki lebih aktif menjawab dan lebih pede ketika presentasi” (Wawancara siswa MI Muhammadiyah 27 Surabaya; SD Muhammadiyah 12).

Temuan lapangan ini sejalan dengan tinjauan literatur yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang disusun sedemikian rupa dapat meningkatkan partisipasi akademik bagi sebagian siswa, meski efeknya bergantung konteks dan strategi pengorganisasian yang diadopsi²⁰.

Namun, pengorganisasian ini bergantung pada tantangan operasional terkini. Kedua sekolah mengaku memiliki beberapa kesulitan praktis dengan rincian pelaksanaan seperti ketidakseimbangan dalam jumlah siswa yang menyebabkan adanya satu kelas campuran dan sulitnya merinci pembagian untuk kegiatan besar. Tantangan operasional ini menuntut cara pengaturan aktif: manajemen sekolah memerlukan pedoman berdasarkan prosedur standar untuk menata ulang jumlah siswa di kelas, opsi mana yang dapat digabungkan, dan acara ekstrakurikuler per luas spesifik untuk menjaga konsistensi dan kepastian tanpa melanggar hak-hak siswa.

Literatur kontemporer dapat mengeksplorasi dua aspek penting yang perlu diprioritaskan dalam pengorganisasian praktik kedua sekolah tersebut. Pertama, penataan tempat duduk dan rutinitas fisik harus diarahkan pada tujuan pembelajaran dan kesejahteraan sosial. Kedua, struktur organisasional yang mufakat melibatkan stakeholders guru, orang tua, psikolog yang cenderung menghasilkan implementasi yang lebih berkelanjutan²¹. Dengan demikian, pengorganisasian yang efektif bukan hanya soal memisahkan ruang, namun mencakup pembuatan SOP, training guru terkait manajemen kelas gender sensitive, dan rencana darurat jika kondisi jumlah siswa berubah.

Pada akhirnya, analisis manajerial menunjukkan bahwa pengorganisasian di MI Muhammadiyah dan SD Muhammadiyah telah berhasil mentransformasikan kebijakan perencanaan menjadi praktik yang relatif konsisten. Strukturnya diprioritaskan sebagai perpaduan struktur fisik zone ruang, tangga, dan penempatan kelas, pembagian peran gender-match wali kelas, dan fleksibilitas operasional ekstrakurikuler teratur dengan pengaturan tempat duduk. Kekuatan mereka terbagi antara sistem yang tepat dan kreativitas dalam hal kategori-kategori organisasi di atas dengan kelemahan yang diketahui, kebutuhan prosedur adaptif saat kondisi tidak memungkinkan dan risiko potensial pembatasan perkembangan perilaku tersosialisasinya interaksi lintas gender. Studi-studi saat ini merekomendasikan integrasi pengorganisasian dengan program

²⁰ “Between_Gendered_Walls.pdf,” t.t., diakses 24 Januari 2026, https://eprints.lancs.ac.uk/id/eprint/224964/2/Between_Gendered_Walls.pdf?utm_source=chatgpt.com.

²¹ Hoekstra dkk., “Teachers’ Goals and Strategies for Classroom Seating Arrangements,” April 2023.

pengembangan ketrampilan sosial dan sesi kolaboratif terstruktur antar gender untuk mengurangi efek samping sosial²².

Sebagai implikasi praktis, sekolah disarankan dapat mengembangkan pedoman operasional tertulis (SOP) yang mencakup kriteria pembentukan kelas, prosedur penanganan ketidakseimbangan siswa, rancangan ekstrakurikuler terstruktur, dan modul pelatihan manajemen kelas gender-responsive bagi guru. Pendekatan semacam itu akan memperkuat kualitas pengorganisasian, sehingga kebijakan pengelompokan gender dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang mendukung dan bukan menghambat pembelajaran dan perkembangan sosial siswa.

C. *Actuating* (Pelaksanaan) Pengelompokan Gender dalam Pembelajaran PAI

Actuating merupakan tahap di mana perencanaan dan pengorganisasian dirujuk ke dalam lingkungan dan pelaksanaan aktualnya. Dalam konteks fungsi manajemen, proses pelaksanaan akan efektif bila kebijakan diaktualisasikan oleh manusia pelaku pendidikan melalui aksi-aksi pembelajaran, interaksi kelas, bimbingan dan pembinaan siswa, serta peneguhan pada kelompok atau kebiasaan budaya sekolah. Keberhasilan pelaksanaan bergantung kepada konsistensi yang dilakukan oleh guru, kepemimpinan yang efektif di sekolah, serta tingkat keterlibatan peserta didik terhadap aturan-aturan yang telah disetukannya. Lebih jauh, pelaksanaan dalam konteks pendidikan tidak hanya menuntut pembuatan, namun juga realisasi pengalaman belajar bermakna dan tetap memperhatikan aspek-aspek sosial emosional peserta didik²³.

Di MI Muhammadiyah 27 Surabaya, pengelompokan gender dilakukan dengan lebih konsisten dalam bentuk dua kelas belajar yang terpisah. Dari urutan kelas 4 ke atas, proses pembelajaran PAI diberikan oleh guru PAI perempuan di ruang homogen yang hanya dihuni oleh anak perempuan juga. Dari sisi lain, guru tetap melaksanakan sistem pembelajaran dengan metode yang setara dengan kurikulum nasional, dan hanya pengenalan identifikasi kelas yang berbeda. Faktanya, dengan terpisahnya anak laki-laki dan perempuan, kelakuan siswa dalam interaksi kelas dapat lebih mudah untuk dipengontrol dan digawangi oleh guru. Menarik untuk dicatat, jika di pesantren pria pengelompokan gender diartikan sebagai pembatasan akademik, di MI 27 dalam bentuk pembinaan adab yang sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis nilai dikamar perempuan bisa diartikan sebagai pedoman adab di dalam teman sejawat²⁴.

Dalam kegiatan nonakademik, pelaksanaan kebijakan juga terlihat melalui pengaturan interaksi sosial siswa. Ekstrakurikuler tertentu tetap dilaksanakan dalam ruang yang sama, namun

²² Huda dkk., "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar."

²³ Samsudin, "Strengthening Character Education through Islamic Religious Education in Elementary Schools."

²⁴ "Planning Function of Management," *Management Study Guide*, t.t., diakses 24 Januari 2026, https://www.managementstudyguide.com/planning_function.htm.

dengan posisi duduk terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Seperti disampaikan dalam wawancara,

“materinya sama dan tempatnya sama, tetapi posisi duduknya dipisah antara laki-laki dan perempuan” (Wawancara Kepala Sekolah, MI Muhammadiyah 27 Surabaya).

Pelaksanaan seperti ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjaga keseimbangan antara pembinaan batas interaksi dan kebutuhan siswa untuk tetap terlibat dalam aktivitas bersama²⁵.

Sementara itu di SD Muhammadiyah 12, pengelompokan gender baru dilaksanakan melalui disiplin kelas dan pengawasan rutin oleh guru maupun wali kelas. Setelah kebijakan ini disosialisasikan dan kerjasamakan dengan orang tua, siswa diarahkan untuk mematuhi pengaturan ruang kelas, jalur tangga dan tata tertib interaksi. Hal ini diperkuat oleh peran wali kelas sesuai gender siswa yang dibinanya, sehingga pembinaan terhadap personal lebih efektif. Sekilas ada pembenaran bahwa pemisahan kelas tidak merugikan siswa tetapi meningkatkan daya serap belajarnya. Sekolah kemudian menekankan bahwa pemisahan kelas adalah bagian tak terpisahkan dari proses pembinaan daerah kelas anak, bukan solusi jangka panjang. Pernyataan ini memastikan bahwa upaya pemisahan kelas adalah bagian dari pembinaan karakter dan pengendalian pergaulan siswa²⁶.

Jika dalam praktik pembelajaran PAI guru tetap menggunakan metode yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan kelompok, dinamika kelompok disesuaikan dengan kondisi kelas homogen. Sebaliknya, literatur menunjukkan bahwa pembelajaran dalam kelas homogen gender dapat meningkatkan partisipasi sebagian siswa karena beban sosial tertentu berkurang²⁷, meski hal ini tetap mensyaratkan penguatan keterampilan sosial dan empati lintas gender yang terstruktur. Kebijakan ini membutuhkan penyeimbang yang memastikan penguatan empati dan keterampilan komunikasi sosial yang efektif²⁸.

Dari segi manajerial, pelaksanaan di kedua sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan *actuating* bergantung pada konsistensi pengawasan dan keteladanan guru. Guru tidak semata pelaksana teknis, namun juga model perilaku dimana aturan dapat dilihat dengan dibijaknya. Dalam poin tersebut, lingkungan belajar yang terstruktur akan efektif bila didukung relasi guru siswa yang positif dan komunikasi terbuka. Pendekatan ini nampak dalam praktik di kedua sekolah, di mana

²⁵ “View of MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR,” diakses 26 Januari 2026, <https://www.ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/199/120>.

²⁶ Samsudin, “Strengthening Character Education through Islamic Religious Education in Elementary Schools.”

²⁷ “View of MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR.”

²⁸ Nurhayati Nurhayati dkk., “Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di SDN Renda Kabupaten Bima,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 272–82, <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i3.3115>.

aturan pemisahan tidak didasari hukuman yang keras, melainkan melalui pembiasaan dan pengarahan.

Perbedaan pelaksanaan kedua sekolah terletak pada nuansa kultural. MI Muhammadiyah 27 Surabaya menjalankan aturan sebagai bagian dari kultur religius yang telah lama hidup di sekolah, sehingga siswa relatif cukup mudah. Sedangkan SD Muhammadiyah 12 mengeksekusi aturan dengan pendekatan administratif dan pengawasan yang lebih eksplisit dengan alasan kebijakan ini terlahir dari suatu respon terhadap suatu kondisi sosial tertentu. Meski demikian, keduanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelompokan gender tetap mematuhi kultur pendidikan yang bermaksud membentuk karakter individu, memelihara ketertiban, dan mendukung proses pendidikan itu sendiri.

Sehingga, tahap *actuating* merujuk bahwa pelaksanaan merupakan suatu praktik yang memengaruhi keseharian sekolah bukan sebatas struktur. Implementasi efektif membutuhkan keseimbangan antara kedisiplinan formal, kebutuhan pedagogis, dan perhatian anak-anak berdasarkan perkembangan sosial-emosional mereka. Keseringan, keterlambatan, atau pemberat dari keseimbangan ini berkaitan dengan risiko kebijakan kehilangan esensi dalam tujuannya mendidik.

4. *Controlling* (Evaluasi dan Pengawasan) Pengelompokan Gender dalam Pembelajaran PAI

Controlling atau tahap evaluasi, merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang menjamin bahwa pelaksanaan kebijakan mencapai tujuan apa yang telah direncanakan. Evaluasi tidak seharusnya mencakup hasil akademik saja. Namun, berbagai aspek pembelajaran, perilaku siswa, dan konsekuensi kebijakan terhadap keadaan kelas dan pengajaran karakter juga dinilai. Dalam konteks manajemen sekolah dasar, evaluasi memberikan dasar bagi perbaikan berkelanjutan dari program²⁹.

Di sisi lain, evaluasi di MI Muhammadiyah 27 Surabaya berdasarkan observasi guru terhadap perubahan kelakuan anak dan suasana belajar di dalam kelas. Guru memantau kelas di antaranya tetap tertib tidaknya suasana di dalam kelas, apakah anak lebih fokus belajar, dan interaksi anak mudah-mudahan lebih bisa terkendali sesuai dengan nilai-nilai sekolah yang ditanamkannya. Observasi tersebut kemudian dibahas di dalam forum guru rapat internal sebagai bahan refleksi kebijakan. Model evaluasi reflektif dan forum diskusi ini sejalan dengan konsep

²⁹ Sumarto Sumarto dkk., "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Jenjang Dasar," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1278–84, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.280>.

evaluasi manajemen kelas yang menekankan pentingnya monitoring yang sistematis dan berkelanjutan terhadap efikasi pengelolaan kelas.³⁰

Di samping itu, evaluasi juga mengamati kondisi psikologis dan kenyamanan belajar anak-anak. Jika memang ada anak-anak yang menaruh kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem tersebut, guru akan memutuskan approach secara personal. Gaya ini sejalan dengan evaluasi program pendidikan karakter yang menilai keberhasilan bukan semata dari aturan yang dijalankan danau produksi, tetapi juga dampak runtuhnya keberhasilan pengembangan tabiat anak-anak³¹.

Di SD Muhammadiyah 12, evaluasi terjadi melalui pengawasan wali kelas dan komunikasi dengan orang tua. Sekolah mengevaluasi efektivitas kebijakan berdasarkan disiplin yang meningkat, kelas yang lebih teratur, dan pembelajaran yang lebih tenang. Hasil evaluasi ini diberikan dalam rapat bersama wali murid untuk transparansi dan kerjasama. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi menunjukkan bahwa pengawasan program judul menjadi lebih efektif ketika mempertimbangkan banyak faktor.

Evaluasi di kedua sekolah tersebut tampaknya tidak memberikan perhatian pada perbedaan pencapaian akademik antara jender, karena kurikulum dan kriteria masih sama. Penilaian mungkin berkonsentrasi pada iklim dan karakter. Kriteria ini konsisten dengan pendapat bahwa keberhasilan manajemen kelas sekolah dasar harus diukur dengan ciptaan lingkungan belajar dan tingkat sikap positif siswa³².

Di sisi lain, hasil evaluasi juga menjadi dasar penyesuaian kebijakan. Meskipun hasil evaluasi dan pengembangan dalam gambar di atas, sekolah masih menyelenggarakan beberapa kegiatan yang memasukkan siswa laki-laki dan perempuan dalam kapasitas resmi yang terbatas di lingkungan yang dikontrol seperti kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya tetapi dipisahkan dalam tempat duduk. Hal ini membuktikan bahwa fungsi controlling bukan hanya observasi dan pengawasan tetapi juga perbaikan dan penjabatan kebijakan keadaan lapangan³³.

Dengan demikian, tahap evaluasi dalam pengelompokan gender di kedua sekolah berfungsi sebagai mekanisme pengawasan sekaligus perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi guru, koordinasi internal sekolah, serta komunikasi dengan orang tua untuk memastikan kebijakan tetap mendukung tujuan pendidikan tanpa menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan siswa.

³⁰ Bolona Rezana dan Desra Iflianti, *EVALUASI MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD*, t.t.

³¹ Sultan Jadid dan Hendro Widodo, "Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 82–90, <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>.

³² Laelia Nurpratiwiningsih dan Dian Ervina, "MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 8–15, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>.

³³ Sumarto dkk., "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Jenjang Dasar."

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelompokan gender dalam pembelajaran PAI di MI Muhammadiyah 27 Surabaya dan SD Muhammadiyah 12 adalah hasil dari proses manajemen pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam kerangka nilai keislaman serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Kebijakan ini bukan sekadar administratif pemisahan, tetapi menjadi strategi pengelolaan lingkungan belajar pandang dirasa kondusif untuk fokus belajar, pembentukan karakter, konsolidasi batas interaksi sosial siswa yang disesuaikan norma sekolah.

Dengan demikian, meskipun memiliki latar belakang kebijakan yang berbeda, kedua sekolah menunjukkan kesamaan dalam hal mengevaluasi dan memperhitungkan nilai-nilai keagamaan, pendekatan psikologis pada anak, dan partisipasi orang tua dalam perencanaan serta implementasi. Pembagian gender bukanlah masalah substantif dalam isi kurikulum, tetapi berfungsi sebagai langkah manajerial dalam proses manajemen kelas dan pembinaan karakter siswa. Namun, tetap ada perlunya pendekatan berkelanjutan terhadap kebijakan ini agar pembatasan interaksi tidak daan menghambat perkembangan sosial siswa. Sekolah juga diharapkan membuka ruang interaksi dalam bentuk kegiatan kolaboratif lintas gender yang terstruktur. Studi masa depan harus fokus pada spektrum panjang-dari data tersebut dan termasuk penilaian perkembangan sosial-emosional dan pencapaian akademis siswa.

REFERENSI

- “Between Gendered Walls.pdf.” t.t. Diakses 24 Januari 2026.
https://eprints.lancs.ac.uk/id/eprint/224964/2/Between_Gendered_Walls.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2017.
- Gardner-McTaggart, Alexander. “Leadership of International Schools and the International Baccalaureate Learner Profile.” *Educational Management Administration & Leadership* 47, no. 5 (2019): 766–84. <https://doi.org/10.1177/1741143217745883>.
- Hafidzi, Anwar, Mohd Hatta Mohamed Ali, dan Nurdin Nurdin. “The Role of Al-Falah Boarding School in Gender Segregation: An Analysis of the Separation of Men and Women in Islamic Education.” *Muadalah* 11, no. 2 (2023): 99–108.
<https://doi.org/10.18592/muadalah.v11i2.9149>.
- Hoekstra, Nathalie A.H., Yvonne H.M. Van Den Berg, Tessa A.M. Lansu, M. Tim Mainhard, dan Antonius H.N. Cillessen. “Teachers’ Goals and Strategies for Classroom Seating Arrangements: A Qualitative Study.” *Teaching and Teacher Education* 124 (April 2023): 104016. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104016>.
- Hoekstra, Nathalie A.H., Yvonne H.M. Van Den Berg, Tessa A.M. Lansu, M. Tim Mainhard, dan Antonius H.N. Cillessen. “Teachers’ Goals and Strategies for Classroom Seating Arrangements: A Qualitative Study.” *Teaching and Teacher Education* 124 (April 2023): 104016. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104016>.
- Huda, Alfi Khairil, Maria Montessori, Yalvema Miaz, dan Rifma Rifma. “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>.
- Jadid, Sultan, dan Hendro Widodo. “Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>.
- Majda, Nadia Ela, Sri Utaminingsih, dan Erik Aditia Ismaya. “Learning Management Based on Gender Responsive Segregation at MA Raudlatul Ulum.” *Journal of Social Sciences and Humanities*, 12 Oktober 2022, 41–53. <https://doi.org/10.56943/jssh.v1i4.186>.
- Miles, Matius B, dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode*. t.t.
- Nurhayati, Nurhayati, H. Mohammad Zainuddin, dan Lilik Nur Kholidah. “Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di SDN Renda Kabupaten Bima.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 272–82.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i3.3115>.
- Nurpratiwiningsih, Laelia, dan Dian Ervina. “MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 8–15.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>.

- Oktavia, Anita. "Evaluation of Learning Management in Madrasahs Based on the Merdeka Curriculum." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4, no. 001 (2024): 525–35. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.430>.
- "Planning Function of Management." *Management Study Guide*, t.t. Diakses 24 Januari 2026. https://www.managementstudyguide.com/planning_function.htm.
- Rezana, Bolona, dan Desra Iflianti. *EVALUASI MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD*. t.t.
- Samsudin, Samsudin. "Strengthening Character Education through Islamic Religious Education in Elementary Schools." *Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2025): 41–51. <https://doi.org/10.35896/jiee.v3i2.1246>.
- Scribd. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF." Diakses 24 Januari 2026. <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>.
- Sumarto, Sumarto, Ika Sukma Prihatiningrum, Indana Zulfa, Ely Fatimah, dan Ajeng Betari. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Jenjang Dasar." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1278–84. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.280>.
- "View of MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR." Diakses 26 Januari 2026. <https://www.ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/199/120>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications, 2017.



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN (*Letter of Acceptance*)
JURNAL Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

No. 06/Al-Madrasah-STIQ/Amt/IV/2026

Pengelola Jurnal Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/index> (Telah Terakreditasi SINTA 3 berdasarkan Berita Acara Penetapan Hasil Akreditasi Jurnal Periode I Tahun 2025, telah diterbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 10/C/C3/DT.05.00/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025) telah menerima artikel

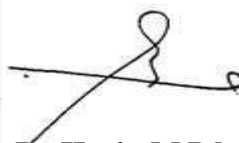
Nama : **Khoiro Nahda Fawazia, Moch. Charis Hidayat, Muhammad Fazlurrahman**

Judul : **Manajemen Pengelompokan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Asal PT : **Universitas Muhammadiyah Surabaya**

dan menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan pada Jurnal Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah **dan akan diterbitkan pada Volume 11 Nomor 1 Januari Tahun 2027**. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Amuntai, 07 April 2026
Editor in Chief


Dr. Husin, M.Pd



ENDORSEMENT LETTER

578/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Gender Grouping Management in Islamic Religious Education
Learning in Elementary Schools

Name : Khoiro Nahda Fawazia

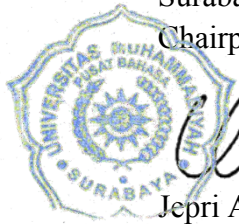
Student ID Number : 20221550042

Department : Islamic Education, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and
Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 2 July 2026

Chairperson,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.



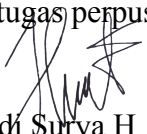
SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Khoiro Nahda Fawazia
N I M : 20221550042
Fakultas/Prodi : Fakultas Studi Islam dan Peradaban/(S1) Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gresik
Judul : Manajemen Pengelompokan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

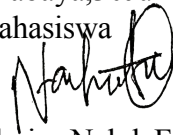
telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan


Ardi Surya H. K.

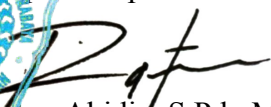
Surabaya, 30 Juni 2026

Mahasiswa


Khoiro Nahda Fawazia



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 0093.1/KET/II.3.AU/F/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.**

Pangkat/Golongan : Lektor

Jabatan : Dekan FAI UMSurabaya

Alamat : Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Menerangkan Bahwa :

Nama : Khoiro Nahda Fawazia

NIM : 20221550042

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Status : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Judul : Manajemen Pengelompokan Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Keterangan : Bahwa karya Ilmiah tersebut di atas telah dilakukan pengecekan plagiasi dan memenuhi kriteria batas maksimal yang sudah di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 April 2026



Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.
NIP. 012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE)

Tembusan:

1. Ketua Prodi S1 Pendidikan Agama Islam

Khoiro Nahda

Manajemen Pengelompokan Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

 Quick Submit

 Quick Submit

 Universitas Muhammadiyah Surabaya

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:355165272

8

Submission Date

Apr 27, 2026, 10:11 AM GMT+7

Download Date

Apr 28, 2026, 1:58 PM GMT+7

File Name

idikan_Agama_Islam_di_Sekolah_Dasar. - Khoiro Nahda Fawazia.docx

File Size

5.0 MB

16Pages

4,742Words

33,716Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- & Bibliography
- & Quoted Text

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 13%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Oursystem'salgorithmslookdeeplyatadocumentforanyinconsistencieshatwouldsetitapartfromanormalsubmission.Ifwenoticesomethingstrange,weflagit for you to review.

AFlagisnotnecessarilyanindicatorofaproblem.However,we'drecommendyoufocus your attention there for further review.

Top Sources

- 13% Internet sources
- 13% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	123dok.com	2%
2	Internet	jurnal.stiq-amuntai.ac.id	2%
3	Publication	Siti Maelani Rahayu, Asri Rismayanti, Rizky Miftah Khoiri, Ani Nur Aeni. "PENGEM...	2%
4	Studentpapers	Curtin University of Technology	<1%
5	Internet	librarypenerbitkbm.science	<1%
6	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
7	Studentpapers	Academic Library Consortium	<1%
8	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
9	Internet	repository.uin-malang.ac.id	<1%
10	Publication	M. Nawafil Hachi, Abdul Karim Batubara. "Local Wisdom-Based Literacy Program ...	<1%
11	Internet	jonedu.org	<1%

12	Internet	journal.stai-ypbwi.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id	<1%
14	Internet	www.ppt-nurulmusthofa.com	<1%
15	Internet	www.researchgate.net	<1%
16	Internet	jurnalinspirasimodern.com	<1%
17	Internet	www.journal.kurasinstitute.com	<1%
18	Internet	core.ac.uk	<1%
19	Publication	Mahendra Saputra, Nuruddin Nuruddin, Ahmad Sulhan, Lukman Hakim. "Analysi...	<1%
20	Internet	assets.researchsquare.com	<1%
21	Internet	ejurnal.iaiqh.ac.id	<1%
22	Internet	lptnunganjuk.com	<1%
23	Studentpapers	Macquarie University	<1%
24	Internet	www.ejurnal.stkip-pessel.ac.id	<1%
25	Publication	Siti Nurjanah, Ahmad Syarifudin, Muhammad Mujib Baidhowi, Elva Mahmudi, H...	<1%

26	Internet	journalfai.unisla.ac.id	<1%
27	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
28	Studentpapers	Universitas Djuanda	<1%
29	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id	<1%
30	Internet	jadment.forindpress.com	<1%
31	Internet	dspace.utpl.edu.ec	<1%
32	Internet	ijccd.umsida.ac.id	<1%
33	Internet	www.grafiati.com	<1%
34	Studentpapers	The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK)	<1%
35	Internet	adarominerals.id	<1%
36	Internet	ejournal.papanda.org	<1%
37	Internet	journal.stipar-ende.ac.id	<1%
38	Internet	www.tieonline.com	<1%
39	Publication	Ega Nasrudin, Aceng Kosasih, Munawar Rahmat, Udin Supriadi, Mokh. Iman Firm...	<1%

40

Publication

Hikmatu Ruwaida. "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH DI SDN MUNDAR... <1%

41

Publication

A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini, M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yunia... <1%

42

Publication

Rosyida Nurul Anwar. "Management of Islamic Religious Education Learning in C... <1%

43

Internet

journal.jfpublisher.com

<1%



SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Khoiro Nahda Fawazia
NIM : 20221550042
Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Agama Islam/Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Alamat : jl karang asem no 11
No.Telp/HP : 08818450469

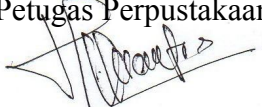
Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 18 Juni 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S.

Nomor : 0229.1/IL.3.AU/FAI/F/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**



Kepada Yth.
Kepala SD Muhammadiyah 12 Surabaya
Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga keberkahan mengiringi aktifitas kita, amin.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada lembaga/instansi yang bapak/ibu pimpin. Penelitian dilakukan oleh:

Nama : Khoiro Nahda Fawazia

Status : Mahasiswa

NIM/NIDN : 20221550042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nomor HP/WA : 08818450469

Judul Penelitian : Manajemen Segregasi Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Surabaya

Permohonan ini berlaku 6 bulan sejak dikeluarkan. Adapun waktu dan teknis pelaksanaan penelitian dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada peneliti.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 17 Oktober 2025

Dekan FAI UMSurabaya,



Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.

NIP. 012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang.
Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE).

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Nomor : 0229.1/IL.3.AU/FAI/F/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**



Kepada Yth.
Kepala MI Muhammadiyah 27 Surabaya
Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga keberkahan mengiringi aktifitas kita, amin.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada lembaga/instansi yang bapak/ibu pimpin. Penelitian dilakukan oleh:

Nama : Khoiro Nahda Fawazia
Status : Mahasiswa
NIM : 20221550042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor HP/WA : 08818450469

Judul Penelitian : Manajemen Pengelompokan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Permohonan ini berlaku 6 bulan sejak dikeluarkan. Adapun waktu dan teknis pelaksanaan penelitian dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada peneliti.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 17 Oktober 2025

Dekan FAI UMSurabaya,



Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.

NIP. 012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE).

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam